

PENGARUH PERAN KOMITE DAN KEPEMIMPINAN SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN KUALITAS PENDIDIKAN SEKOLAH

Darmaputra¹, Agussairi²

UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi¹

darmaputra@uinjambi.ac.id

agussairi704@gmail.com

ABSTRACT

Education is an aspect that can not be separated from all the joints of human life, up Education in terms of micro and Education in macro, because every individual human being undergoes the process of the phenomenon of Education. This research has been written to present how the important role between komitee and school leadership in improving the quality of education in a school. The research method that the authors use in this study is descriptive review literature by taking and extracting from several other journal research sources, in order to prove the influence of both. The results of this study show that the role between the school komitee and the principal or school leadership is very important involved in the development and quality assurance of good education in a school. The better the good relationship between komitee and the principal the better the relationship between the school and the community. In order to ensure the quality of good education in a school the supporting role such as school facilities and infrastructure is very influential in the quality of learning in schools. With a good relationship between the two will give birth to quality students in the future.

Keywords: Komitee school and principal, Quality improvement

ABSTRAK

Pendidikan merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari semua sendi kehidupan manusia, naik Pendidikan dalam segi mikro maupun Pendidikan dalam segi makro, karena setiap individu manusia mengalami proses fenomena Pendidikan tersebut. Penelitian yang telah ditulis ini bertujuan untuk mempresentasikan bagaimana peranan penting antara komitee dan kepemimpinan sekolah dalam menjamin kualitas mutu Pendidikan yang berada di suatu sekolah. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah literatur review deskriptif dengan mangambil dan mengutip dari beberapa sumber penelitian jurnal lainnya, guna untuk membuktikan akan pengaruh dari kedua tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan antara komitee sekolah dan kepala atau kepemimpinan sekolah sangat berpengaruh penting dalam terlibat pengembangan dan penjaminan kualitas mutu Pendidikan yang baik dalam suatu sekolah. Semakin baik hubungan yang baik antara komitee dan kepala sekolah semakin baik lagi hubungan antara sekolah dan masyarakat. Guna terjaminnya kualitas mutu Pendidikan yang baik pada suatu sekolah peranan pendukung seperti sarana dan prasarana sekolah sangatlah berpengaruh terhadap kualitas mutu pembelajaran yang ada di sekolah. Dengan terjalannya hubungan yang baik antara keduanya akan melahirkan kualitas murid yang berkualitas di masa yang akan datang nanti.

Kata Kunci : Komite Sekolah dan Kepala Sekolah, Peningkatan kualitas mutu

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari semua sendi kehidupan manusia, baik pendidikan dalam arti makro maupun pendidikan dalam arti mikro, karena setiap individu manusia mengalami proses pendidikan. Fenomena tersebut memberikan indikasi bahwa pendidikan memegang peranan dalam menyediakan sumberdaya manusia yang berkualitas, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya pembangunan. Secara lebih arif dapat dikatakan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan juga kemampuan pribadi, daya fikir, dan tingkah laku yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UUD No.20 2003)

Dari pengertian di atas, memberikan pandangan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan kualitas manusia yang mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur.Untuk mencapai tujuan tersebut, banyak hal yang saling berkaitan selain komponen-komponen yang memang terdapat dalam sistem pendidikan itu sendiri.Salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah kepala sekolah.

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.

Kualitas pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator. Pertama, lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan belum memadai untuk dipergunakan secara mandiri. Apa yang dipelajari di lembaga pendidikan seringkali hanya terpaku pada teori sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif yang pada akhirnya membuat mereka susah beradaptasi dengan kondisi di dunia kerja.

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik dari jalur pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Berdasarkan Keputusan Mendiknas No. 044/U/2002, peran dan fungsi komite sekolah tersebut di bawah ini. (1) Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan; (2) Pendukung (supporting) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaran pendidikan di satuan pendidikan; (3) Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; (4) Mediator antara pemerintah (mediating) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Komite sekolah sebagai anggota masyarakat harus bekerjasama dengan kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan kekurangan sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang kegiatan sekolah. Tanpa peran serta lingkungan masyarakat maka sekolah tidak akan sempurna dalam melaksanakan percepatan kegiatan-kegiatan penunjang di sekolah. Partisipasi masyarakat dalam kebijaksanaan sekolah justru menguntungkan masyarakat itu sendiri baik dalam jangka pendek atau jangka panjang. Komite sekolah harus menjadi mitra sekolah yang dapat menampung dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam kebijakan operasional, program pendidikan dan penyelenggaran sekolah (Depdiknas, 2002).

Peran aktif komite sekolah sebagai mediator dalam pengembangan sekolah dan dukungan pendanaan terlihat dari sumbangan orang tua siswa yang mendukung program sekolah. Pada dasarnya telah digratiskan dalam berbagai pungutan rutin. Akan tetapi beberapa sekolah masih menerima sumbangan sukarela dari orang tua siswa dalam menunjang sarana dan prasarana sekolah yang belum lengkap. Jika sarana dan prasarana sekolah belum lengkap maka akan berdampak pula terhadap kemajuan belajar peserta didik dan keaktifan siswa dalam segala kegiatan sekolah. Pada umumnya masalah yang sering ada di tiap sekolah terutama sekolah pinggiran kota yaitu persepsi orang tua siswa bahwa biaya sekolah telah digratiskan sepenuhnya untuk pendidikan oleh pemerintah, sehingga kurang pemahaman orang tua siswa atas partisipasinya dalam komite sekolah. Bahkan ada juga orang tua siswa telah menyerahkan pendidikan anaknya sepenuhnya di sekolah, tanpa mau diajak kerjasama dalam hal memajukan pendidikan.

Kinerja kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah juga memiliki peranan penting untuk memajukan sekolah agar percepatan terlaksananya sarana dan prasarana sekolah dapat terealisasi dengan baik. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu perwujudan kepemimpinan yang mampu

mencapai tujuan pendidikan nasional dan melaksanakan fungsi-fungsi pokok sebagai pembina sekolah. Salah satu fungsi kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah yaitu mampu bekerjasama dengan pihak lain, mampu mengendalikan sekolah dan mendayagunakan segala potensi yang ada di sekolah tersebut (Ahmad, 2016; Andriani dkk, 2018; Renata dkk, 2018; Khasanah dkk, 2019). Salah satu potensi sekolah adalah keberadaan komite sekolah yang juga berperan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Dalam hal ini, kepala sekolah akan menjadi motivator terhadap komite sekolah agar melaksanakan tugasnya dengan baik.

(Fattah, 2004) menyatakan bahwa Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

(Hoy & Miskel,2008) mengatakan "*Leadership is a process of social influence in which one person is able to enlist the aid and support of others in the accomplishment of a common task*". Yang mempunyai arti kepemimpinan adalah proses pengaruh sosial di mana satu orang dapat meminta bantuan dan dukungan orang lain dalam pemenuhan tugas umum.

(Lunenburg & Ornstein , 2000) mengembangkan enam peran kepala sekolah yaitu: (1) promotoring quality instruction, (2) supervising and evaluating instruction, (3) allocating and protecting instuructional time, (4) coordinating the curriculum, (5) promoting content coverage, and (6) monitoring students Progress. (Wuradji, 2009) menyatakan bahwa: Peran kepala sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran merupakan peran yang paling tinggi bobotnya dibandingkan dengan dengan peran-peran yang lain. Hal ini cukup beralasan karena tugas utama sekolah adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan penelitian Riswanti Rini dalam penelitiannya Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh: kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, peran komite sekolah terhadap kinerja guru, dan kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah secara Bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah maka semakin baik pula kinerja seorang guru. Perbedaan dari penelitian ini yakni terdapat pengaruh terhadap kinerja seorang guru dalam mewujudkan kualitas Pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian Anisa Prasasti berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Sekolah. Bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan lingkungan kerja terhadap produktivitas sekolah di SMK Negeri I Probolinggo. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda (multiple regression). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Negeri 1 Probolinggo yang berjumlah 87 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan lingkungan kerja terhadap produktivitas sekolah secara simultan maupun parsial. Variabel bebas memiliki pengaruh terhadap produktivitas sekolah sebesar 57,30%, sisanya 42,70% dipengaruhi faktor lain di luar model. Faktor yang paling dominan mempengaruhi produktivitas sekolah adalah kompetensi guru. Perbedaan dari penelitian ini ialah menjelaskan antar pengaruh kepemimpinan sekolah, Civitas akademika dari guru dan lingkungan kerja terhadap produktivitas sekolah.

Realitas di lapangan khusunya pada jenjang pendidikan sekolah dasar/madrasah menunjukkan adanya kecenderungan bahwa, keberadaan komite sekolah/ madrasah hanya bersifat formalitas saja. Upaya-upaya yang dilakukan dengan bermusyawarah antara komite bersama orang tua siswa belum diprogramkan secara jelas. Kebanyakan sekolah/madrasah membutuhkan komite hanya pada saat madrasah membutuhkan dana untuk keperluan tertentu saja. Sementara bantuan untuk ide-ide, pemikiran dan gagasan-gagasan yang inovatif demi kemajuan madrasah belum bisa terlaksana dengan maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa masih perlu diintensifikannya hubungan kerja sama yang lebih baik lagi antara komite madrasah dengan kepala madrasah selaku penanggung jawab dan penentu kebijakan di madrasah.

Permasalahan yang sering muncul dan erat kaitannya dengan peningkatan mutu layanan pendidikan diantaranya adalah peran masyarakat, khusunya peran orang tua siswa itu sendiri. Partisipasi orang tua/masyarakat rata-rata masih bersifat umum, yaitu pada dukungan dana, bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, evaluasi, monitoring dan pertanggungjawaban).

Berdasarkan dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk menarik sebuah penelitian yang diacu dari beberapa referensi guna meluruskan dan menguatkan bahwa terdapat pengaruh positif antara peran komitee dan kepemimpinan sekolah terhadap peningkatan kualitas Pendidikan di sekolah. Maka penulis mengambil sebuah judul penelitian ini yaitu : Pengaruh Peran Komite Dan Kepemimpinan Sekolah Terhadap Perkembangan Kualitas Pendidikan Sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode *Literature review*. Studi Literatur (literature review) merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Literature review dilakukan bisa berasal dari beberapa macam sumber seperti jurnal nasional maupun internasional yang dilakukan seperti dengan menggunakan tiga database (BASE, Science Direct, dan Neliti) dan textbook.

C. Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan sumber yang penulis amati dalam penelitian Destiniar pada tahun 2021 Pengaruh Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah sekolah yang telah memiliki komite sekolah yang telah maju dan sekolah yang baru berdiri di Kecamatan Sukarami Kota Palembang yang diantaranya terdiri dari SMP Negeri 26 Palembang, SMP Negeri 40 Palembang, SMP Negeri 46 Palembang, dan SMP Negeri 59 Palembang. Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan November 2019. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah angota komite, pengurus komite dan guru/wakasek. Dengan menggunakan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara, pengamatan atau observasi, ujian atau tes, dokumentasi dan lain sebagainya (Arikunto, 2010). Lebih lanjut Sugiyono (2018) bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview, kuisioner, observasi, dan gabungan ketiganya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu angket yang harus jawab responden sesuai dengan keadaan yang dialaminya, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun variabel yang telah diteliti adalah Komite Sekolah, Kepemimpinan kepala sekolah, dan Mutu Pendidikan. Penelitian dilaksanakan di beberapa SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang yaituuSMP Negeri 26 Palembang, SMP Negeri 46 Palembang, dan SMP Negeri 59 Palembang. Sampel penelitian berjumlah 148 orang. Adapun alat pengumpul data berupa angket yang sebelumnya telah di uji coba validitas dan reliabilitas. Deskriptif variabel adalah hasil perhitungan statistik yang terdiri dari jumlah (frekuensi) dan prosentase dari jawaban responden untuk setiap butir pernyataan serta perhitungan statistik terhadap nilai rata-rata (mean), nilai

tengah (median) untuk setiap indikator deskripsi variabel tersebut sebagai petunjuk arah atau kecenderungan dari semua jawaban responden atas butir pernyataan variabel yang diteliti. Untuk proses analisis, pengolahan data penelitian menggunakan fasilitas komputer program excel dan program SPSS versi 22.

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang “Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang”, dapat disimpulkan sebagai berikut 1) ada pengaruh komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang; 2) ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang; dan 3) ada pengaruh komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

Berdasarkan penelitian yang penulis amati Kembali Ary Mukhlis pada tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Komite Madrasah Guna Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Di Min Sindutan Temon Kulon Progo. Penelitian ini mengkaji tentang peran dan upaya kepala madrasah serta komite madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Dengan alasan tujuan Penelitian untuk: Pertama, mendeskripsikan peran kepala madrasah dan komite madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan Temon Kulon Progo. Kedua, mengetahui upaya kepala madrasah dan komite madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan Temon Kulon Progo. Ketiga, mengetahui hasil dari upaya peningkatan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan. Keempat, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan Temon Kulon Progo. Penelitian ini diorientasikan pada penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif non statistic sebagai upaya untuk menggambarkan gejala, peristiwa atau kejadian yang aktual pada objek. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan sumber data kepala madrasah, guru, karyawan, komite dan orang tua wali siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi, dokumentasi dan wawancara kemudian di analisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian dari Ary mukhlis menunjukkan bahwa Peran Kepemimpinan kepala madrasah sebagai educator, manager administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator di MIN Sindutan sudah bisa berjalan sebagaimana mestinya. Satu hal yang belum tersentuh oleh kebijakan kepala madrasah antara lain di pengelolaan perpustakaan yang belum dikelola dengan profesional, sehingga budaya literasi belum

berkembang di madrasah ini. Peran Komite dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan antara lain sebagai : pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh madrasah. Beberapa data dapatkan, para siswa, orang tua wali siswa merasa senang dan bangga dengan berbagai program yang dilaksanakan di MIN Sindutan ini. Namun sangat disayangkan bahwa anggota komite yang aktif hanya sebagian saja dikarenakan kesibukan dari masing anggota komite.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dan komite madrasah telah mampu menjalankan sebagian besar peran dan fungisnya masing-masing, sehingga layanan pendidikan di MIN Sindutan dapat bermutu sesuai yang diharapkan para pengguna layanan jasa pendidikan. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dan komite madrasah dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan antara lain : Menyediakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang memadai serta menyelenggarakan kegiatan intrakulikuler atau ekstrakulikuler yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan minat peserta didik. Menyediakan ruang dan akses secara terbuka kepada seluruh stake holders, sehingga segala bentuk inspirasi dan ide dapat dikomunikasi langsung dengan semua pihak yang terkait. Hasil upaya peningkatan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan Temon Kulon Progo yaitu, Meningkatnya jumlah peserta didik dan prestasi peserta didik di bidang akademik maupun non akademik. Diraihnya beberapa penghargaan oleh MIN Sindutan dan beberapa siswa yang mengikuti ajang kompetisi di tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi. Hal ini sangat mempengaruhi animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MIN Sindutan.

Faktor pendukung dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan 124. Faktor pendukung adalah perilaku keteladanan positif yang dicontohkan oleh kepala madrasah, komite madrasah, para pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah serta tersedianya fasilitas sarana prasarana madrasah yang memadai. Sedangkan faktor penghambat meliputi : Madrasah kurang tenaga yang menguasai IT (Informasi dan Teknologi), Kultur masyarakat yang berbeda tingkat ekonomi dan pendidikannya serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pendidikan akhlak/moral bagi anak-anak., Kurangnya optimalnya tenaga komite madrasah dalam menangani berbagai permasalahan yang ada. Munculnya beberapa faktor pendukung dan penghambat tersebut, maka kepala madrasah dan komite madrasah serta stake holders yang ada selalu berkomunikasi aktif untuk mengoptimalkan peran dan fungsinya masing-masing. Sehingga layanan pendidikan yang bermutu dan berkualitas dapat diwujudkan di MIN Sindutan ini.

Berdasarkan dari berbagai peneliti yang penulis amati, bahwasanya terdapat pengaruh besar antara Komitee sekolah dan Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap jaminan kualitas mutu pendidikan sekolah. Komitee sangat berpengaruh dengan tugasnya sebagai Pemberi pertimbangan terhadap Hubungan antara internal dan eksternal sekolah, berperan sebagai pendukung baik berwujud finansial sekolah, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan Pendidikan dalam suatu sekolah, serta sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat disuatu Pendidikan. Komitee sebagai perwakilan masyarakat bekerjasama dengan kepala sekolah agar terjalin hubungan yang solid terhadap masyarakat guna mengatasi permasalahan kekurangan sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang kegiatan sekolah. Tanpa peran serta lingkungan masyarakat maka sekolah tidak akan sempurna dalam melaksanakan Pendidikan dengan kualitas mutu yang baik.

Kinerja kepala sekolah atau kepemimpinan sekolah dalam memajukan dan meningkatkan kualitas mutu Pendidikan di sekolah, sangat berpengaruh. Dengan tugas sebagai pemimpin sekolah yang mampu mencapai tujuan Pendidikan nasional dan melaksanakan fungsi-fungsi kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah, mampu mendayagunakan segala potensi yang ada disekolah. Serta Kerjasama antara komite sekolah dan kepala atau kepemimpinan sekolah yang baik agar tercapainya mutu kualitas Pendidikan yang baik di sekolah.

D. Kesimpulan

Dari tulisan yang penulis lakukan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya :

1. Untuk tercapainya kualitas mutu Pendidikan yang baik di suatu sekolah dengan terjalannya Kerjasama yang baik antara komitee sekolah dan kepala sekolah, hubungan yang era tantara keduanya dapat menyempurnakan ide-ide yang akan meningkatkan mutu tersebut. Dari hubungan antara keduanya dapat membentuk suatu jalinan yang solid antara element sekolah dengan masyarakat internal maupun eksternal sekolah
2. Sumberdaya serta Sarana dan prasarana yang mamadai adalah hal yang paling utama pentingnya terhadap kualitas mutu Pendidikan yang ada disekolah. Semakin baik kedua hal tersebut maka semakin mudah akan terjalannya kualitas Pendidikan yang baik disekolah tersebut, tanpa adanya sarana dan prasaran pada suatu sekolah dapat menghambat sebuah perjalanan Pendidikan yang diharapkan.

Saran yang dapat penulis kemukakan pada penelitian ini sebagai follow up yaitu :

1. Setiap sekolah diharapkan untuk membentuk suatu komitee sekolah yang terorganisir dengan baik, guna kualitas Pendidikan yang di

harapkan dapat terwujud, kebanyakan beberapa sekolah tidak memperhatikan hal tersebut, yang dapat menghambat suatu berjalannya Pendidikan di suatu sekolah dengan baik.

2. Komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan komitee sekolah adalah hal yang sebenarnya baik untuk diterapkan, mengingat komitee berasal dari element masyarakat, yang dapat membantu dan mendengar aspirasi dari masyarakat dan menjalin hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat, guna memajukan kualitas mutu Pendidikan di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2016). *Ketahanan malangan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). *The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance*. International Journal of Scientific & Technology Research, 7(7).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dasar*. Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah, Ditjen SLTP.
- Depdiknas. (2007). *Keputusan Mendiknas No. 044/U/2002 Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*
- Fattah, N. (2008). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. Cetakan ke- 7.
- Hoy, W.K. & Miskel, C.G. (2008). *Educational administration: Theory, Research, and practice*. Singapore: Mc. Graw-Hill.
- Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. (2019). *The Implementation of Principals' Academic Supervision In Improving Teachers' Professionalism in the State Primary Schools*. International Journal of Scientific & Technology Research, 8(8).
- Lunenburg, F.C. & Ornstein, A.C. (2000). *Educational administration: Concepts and practice*. Belmont: Wadsworth.
- Permendikbud No. 75 Tahun 2016 *Tentang Komite Sekolah*.
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). *The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers*. International Journal of Scientific & Technology Research, 7(4).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang- Undang RI, No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wuradji. (2009). *The educational leadership: Kepemimpinan transformasional*. Yogyakarta: Gama Medi